

BAB II

GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah komunitas yang didirikan oleh masyarakat yang tinggal di daerah Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan yang bergerak pada bidang mitigasi bencana. Komunitas ini telah digagas oleh Anis Faisal Reza atau yang lebih dikenal sebagai Abah Lala, bertepatan dengan hari pengurangan risiko bencana internasional, yaitu pada tanggal 13 Oktober 2020. Pendirian komunitas ini bertujuan agar dapat membangun masyarakat Lebak Selatan menjadi lebih tangguh dan sigap dalam menghadapi potensi bencana yang terjadi. Hal ini dikarenakan wilayah Lebak Selatan sendiri berada pada posisi kedua sebagai wilayah yang berada pada zona rawan bencana alam, seperti gempa bumi dan tsunami. Salah satu bencana yang pernah terjadi di wilayah tersebut adalah pada tahun 2022, tercatat bahwa telah terjadi bencana berupa gempa magnitudo 6,6, di mana skala tersebut telah menyebabkan kerusakan bangunan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022). Melihat dari potensi bencana alam yang terjadi di daerah Lebak Selatan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) hadir sebagai komunitas yang mempersiapkan masyarakat menjadi siaga, tangguh dalam menghadapi bencana (Mamora, 2023).

Saat ini, anggota dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berjumlah delapan orang, dengan latar belakang usia dan pendidikan yang berbeda pula. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah berkolaborasi dengan sebanyak 28 pihak yang bergerak diberbagai bidang, untuk mewujudkan program Tsunami Ready. Pihak-pihak tersebut diantaranya, BMKG, BNPB, BRIN, Uinspire, Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Institut Teknik Bandung (ITB), RAPI, ID Flow Stories, BSI Maslahat, Dompot Dhuafa Disaster Management Center, IOF, KidzSmile Foundation, PLN Peduli, Biner Dev, TNI Angkatan Laut Banten, RTBD Panggarangan, Radar Banten, Sky Volunteer, Zenit, PREDIKT, Kodam 3

Siliwangi, dan Surveyor Indonesia. Sejak berdirinya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) juga telah mendapatkan banyak pencapaian dan penghargaan, salah satunya adalah National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia dan mendapatkan status Tsunami Ready oleh *International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO)*. Hingga saat ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mitigasi bencana melalui program-program yang dijalankan bersama dengan berbagai kolaborator (Mamora, 2023).

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang mitigasi bencana memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

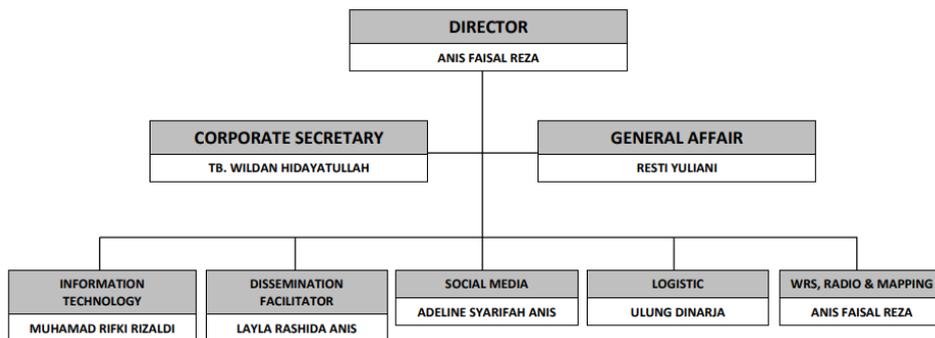
Masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.

MISI

1. Membangun database kebencanaan.
2. Menjalinkan kemitraan dengan pemerintah/ bisnis/ organisasi kemanusiaan.
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan.
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.
5. Membangun jaring komunikasi yang responsif atas kejadian bencana.

2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang merupakan komunitas yang memiliki tujuan untuk membangun masyarakat yang tangguh dan sigap bencana, memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



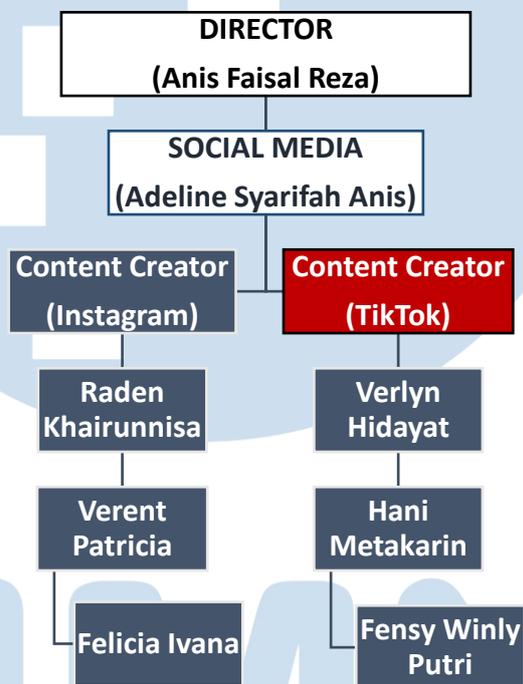
Gambar 2.1 Struktur Organisasi GMLS

Sumber: Dokumen Perusahaan (2023)

Director memegang posisi teratas pada struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). *Director* memiliki tanggung jawab dalam memimpin organisasi, seperti mengembangkan organisasi, termasuk mengorganisasi visi dan misi GMLS. Selain itu, *director* juga bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan strategi yang akan dijalankan oleh GMLS, seperti kegiatan dan proyek kegiatan, serta melakukan evaluasi keseluruhan kegiatan dan peran anggota yang berada di bawahnya. Di bawah *director*, terdapat *corporate secretary* dan *general affair*. *Corporate Secretary* memiliki tanggung jawab dalam mengelola dokumen milik organisasi, menyiapkan agenda dan jadwal yang berhubungan dengan organisasi, serta mengkoordinasikan kegiatan internal. Sedangkan, *general affair* memiliki tanggung jawab dalam membuat anggaran organisasi, berkoordinasi dengan pihak-pihak luar untuk kerja sama, melakukan pembelian atau pemesanan barang atau jasa yang dibutuhkan untuk organisasi, serta melakukan segala bentuk pengeluaran anggaran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan organisasi.

Selanjutnya, departemen *information technology* memiliki tanggung jawab dalam memelihara *network* infrastruktur, membuat *web programming*, menangani permasalahan *system networking*, serta memegang *website* dari organisasi. *Dissemination facilitator* bertugas dalam melakukan interaksi secara aktif dengan pihak luar organisasi, pendamping, dan memberikan informasi. Departemen *social media* memiliki tanggung jawab dalam memegang media sosial yang dimiliki Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), yaitu Instagram dan TikTok,

seperti merencanakan, memproduksi, dan memonitoring konten. Departemen *logistic* bertanggung jawab dalam melakukan manajemen logistik yang dimiliki organisasi, seperti melakukan perawatan, persediaan barang, dan sebagainya. Departemen terakhir, yaitu *WRS, radio & mapping* bertanggung jawab dalam memonitoring informasi peringatan dini seputar gempa bumi dan tsunami, kemudian menyebarkan informasi tersebut melalui beberapa sarana seperti radio, dan bertanggung jawab dalam menata peta bencana, seperti peta evakuasi dan sebagainya.



Gambar 2.2 Struktur Departemen Social Media

Sumber: Dokumen Perusahaan (2023)

Departemen *Social Media* bertanggung jawab terhadap pembuatan konten, mulai dari perencanaan, pembuatan, hingga supervisi pada media sosial yang dimiliki oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Setiap divisi memiliki tiga anggota. Berikut masing-masing *job description* posisi pada Departemen *Social Media* dan hubungannya dalam proses kerja magang:

A. Content Creator (Instagram)

Melakukan perencanaan, pembuatan, mengunggah seluruh konten yang berhubungan dengan Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), seperti *feeds*, *story*, hingga melakukan *live* ketika dibutuhkan.

B. Content Creator (TikTok)

Melakukan perencanaan, pembuatan, pengeditan, mengunggah, dan mensupervisi seluruh konten yang akan diunggah pada TikTok Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), termasuk juga melakukan analisis terhadap tren-tren yang sedang marak dibicarakan pada TikTok.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA